

Pengaruh *Self-regulated Learning* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap *Prokrastinasi Akademik* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Andreas Pratama ^{1*}, Armida ²

Univeritas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: andreaspratamaa19@gmail.com

Abstract : *Academic procrastination refers to the tendency to delay the completion of academic tasks, which may hinder students' learning achievement and academic goals. This study aims to examine the effect of Self-Regulated Learning and Peer Social Support on Academic Procrastination among students of the Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of active students of the Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Padang, with a sample of 82 students selected using the Simple Random Sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that Self-Regulated Learning has a negative and significant effect on Academic Procrastination, whereas Peer Social Support has no significant effect on Academic Procrastination. Simultaneously, Self-Regulated Learning and Peer Social Support have a significant effect on Academic Procrastination. The two variables account for 7.8% of the variance in Academic Procrastination, while the remaining 92.2% is explained by other factors outside the research model. These findings indicate that strengthening students' Self-Regulated Learning, particularly in time management, priority setting, and learning process regulation, is an important aspect in reducing Academic Procrastination.*

Keywords : *self-regulated learning, peer social support, academic procrastination*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar adalah komponen esensial dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri (Nurdin & Munzir, 2019). Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi dituntut mampu memahami konsep, memetakan permasalahan, dan memilih solusi terbaik dalam menjalankan aktivitas akademiknya. Namun demikian, banyaknya tuntutan akademik, manajemen waktu yang kurang baik, serta tugas kuliah yang menumpuk kerap menjadikan kewajiban akademik sebagai hambatan yang dihindari, bukan tantangan yang diselesaikan, sehingga memicu perilaku prokrastinasi akademik (Maghfiroh et al., 2022).

Ferrari (1995) menjelaskan bahwa *prokrastinasi* ditandai oleh kecenderungan individu untuk menangguhkan penyelesaian tugas secara sadar dan berulang, walaupun individu tersebut telah mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari penundaan tersebut. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan *self-regulated learning*, *academic stress*, serta *peer social support*. Ketika mahasiswa kurang mampu mengatur proses belajarnya dan menghadapi tuntutan akademik yang dirasakan berat, kondisi tersebut dapat meningkatkan stres dan mendorong mahasiswa menunda penyelesaian tugas akademik (Ghufron & Risnawita, 2017; Ferrari, 1995).

Memasuki dunia perkuliahan, mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan dan tanggung jawab akademik yang dapat meningkatkan kecenderungan *prokrastinasi*, seperti menunda pengerjaan tugas, membaca materi perkuliahan, maupun mempersiapkan ujian. Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Marsela dan Irianto (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami *prokrastinasi* akademik, dengan keterlambatan pengumpulan tugas menjadi salah satu bentuk penundaan yang paling banyak ditemukan. Kondisi ini penting untuk diteliti karena *prokrastinasi* dapat mengurangi efektivitas belajar dan berdampak pada pencapaian akademik mahasiswa. Terlebih, mahasiswa Pendidikan Ekonomi menghadapi berbagai tuntutan, mulai dari tugas perkuliahan, magang, praktik lapangan kependidikan, KKN, hingga penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai *prokrastinasi* akademik diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya serta membantu mahasiswa mengembangkan cara yang lebih efektif dalam mengelola tuntutan akademik.

Untuk mendapatkan gambaran awal mengenai *prokrastinasi* akademik peneliti telah melakukan observasi awal dengan menggunakan *google form* pada bulan Januari Tahun 2026 dengan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Awal Mahasiswa tentang Academic Procrastination

No	Keterangan	YA	TIDAK
1	Sering menunda-nunda mengerjakan tugas meskipun itu tugas sederhana	88,6%	11,4%
2	Sering mengerjakan tugas menjelang batas akhir pengumpulan	63,6%	36,4%
3	Tugas tidak segera dikerjakan meskipun telah diberikan sejak lama	59,1%	40,9%
4	Sering mengerjakan tugas ketika waktu pengumpulan sudah sangat dekat	75%	25%
5	Terburu-buru menyelesaikan tugas kuliah, karena tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan	70,5%	29,5%
6	Adanya keterlambatan meskipun telah ada rencana penyelesaian tugas	59,1%	40,9%
7	Sering waktu digunakan untuk aktivitas lain meskipun tugas belum selesai	81,8%	18,2%

8	Menunjukkan penundaan tugas karena melakukan aktivitas lain yang lebih menarik	63,6%	36,4%
Total		70,2%	29,8%

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Berdasarkan Tabel Observasi Awal Mahasiswa tentang *Academic Procrastination*, persentase tertinggi terdapat pada pernyataan “Sering menunda-nunda mengerjakan tugas meskipun itu tugas sederhana” dengan 88,6% responden menjawab “Ya”. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan menunda tugas tidak hanya terjadi pada tugas yang sulit, tetapi juga pada tugas sederhana. Secara keseluruhan, rata-rata persentase sebesar 70,2% menunjukkan bahwa *prokrastinasi* akademik cukup dominan pada mahasiswa yang menjadi subjek observasi awal.

Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti munculnya rasa menyesal dan bersalah, menurunnya kualitas tugas karena keterbatasan waktu pengerjaan, serta risiko mendapatkan teguran apabila tugas tidak diselesaikan sesuai tenggat waktu (Winarso, 2023). Oleh karena itu, *academic procrastination* penting untuk diteliti karena dapat mengurangi efektivitas belajar, menurunkan capaian akademik, dan meningkatkan tekanan psikologis mahasiswa. Salah satu aspek yang berhubungan dengan *prokrastinasi* akademik ialah *self-regulated learning (SRL)*, yang menunjukkan kapasitas mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajar, mengendalikan prosesnya, dan menilai pencapaiannya secara mandiri. SRL mencakup penetapan tujuan, pengelolaan waktu, pemilihan strategi belajar, pemantauan kemajuan, serta pengendalian motivasi dan perilaku selama proses belajar (Winarso, 2023).

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai *self-regulated learning*, peneliti melakukan observasi awal melalui *Google Form* pada Januari 2026 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Observasi awal Mahasiswa tentang *Self-regulated Learning*

No	Variabel	YA	TIDAK
1	Mengulang pelajaran untuk menambah pemahaman	45,5%	54,5%
2	Memperbanyak latihan untuk lebih memahami materi	45,5%	54,5%
3	Menata penggunaan waktu belajar seefektif mungkin sehingga tugas terselesaikan sebelum deadline	47,7%	52,3%
Total		46%	54%

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan *Self-Regulated Learning (SRL)* mahasiswa masih tergolong rendah, terlihat dari jawaban “Tidak” sebesar 54% yang lebih tinggi dibandingkan jawaban “Ya” sebesar 46%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan mahasiswa dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, serta mengendalikan perilaku dan motivasi belajar dapat menghambat proses belajar dan meningkatkan kecenderungan *prokrastinasi* akademik (Zain & Wahyuni, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Ferrari mengenai *prokrastinasi* sebagai bentuk kegagalan regulasi diri (*failure of self-regulation*),

sebagaimana dijelaskan Winarso (2023). Ketika mahasiswa kurang mampu mengelola tuntutan akademik, kondisi tersebut juga dapat meningkatkan tekanan dan memicu stres akademik.

Dalam lingkungan akademik, *Peer social support* menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa. Ferrari (1995) memandang bahwa *prokrastinasi* terbentuk melalui interaksi antara kondisi internal individu dan berbagai situasi yang terdapat dalam lingkungan sosial. Dalam lingkungan perkuliahan, interaksi dengan teman sebaya turut membentuk pola pikir, sikap, serta cara mahasiswa dalam menentukan Keputusan,, serta menghadapi tuntutan akademik melalui interaksi dan dukungan yang diberikan (Yudha et al., 2017; Sari, 2019). *Peer social support* yang kurang suportif dapat meningkatkan tekanan akademik dan mendorong munculnya stres maupun kecenderungan *prokrastinasi*. Oleh karena itu, *Peer Social Support* menjadi salah satu faktor eksternal yang penting untuk diperhatikan dalam memahami *prokrastinasi* akademik mahasiswa.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan observasi melalui *Google Form* pada Januari 2026 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Observasi awal Mahasiswa tentang *Peer Social Support*

No	Variabel	YA	TIDAK
1	Merasa nyaman bercerita kepada teman mengenai kendala kuliah	36,7%	63,3%
2	Teman-teman meyakinkan bahwa progres skripsi/tugas sudah cukup baik dibandingkan sebelumnya	33,3%	66,7%
3	Mendapatkan bantuan dari teman untuk melakukan urusan akademik (seperti titip absen dan mengumpulkan tugas) saat saya berhalangan	33,3%	66,7%
4	Mendapatkan nasehat dari teman tentang cara terbaik untuk menyelesaikan skripsi/tugas yang sulit	30%	70%
5	Teman-teman selalu terbuka untuk meluangkan waktu bersama ketika merasa jenuh dengan rutinitas kampus	36,7%	63,3%
Total		34%	66%

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil observasi awal, *Peer Social Support* yang dirasakan mahasiswa masih tergolong rendah, terlihat dari jawaban “Tidak” sebesar 66% yang lebih tinggi dibandingkan jawaban “Ya” sebesar 34%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan pertemanan belum sepenuhnya dirasakan dalam membantu mahasiswa menghadapi tuntutan akademik. Selain itu, *academic procrastination* juga dapat berkaitan dengan *academic stress*. Ketika mahasiswa memiliki *self-regulated learning* yang rendah atau *Peer Social Support* yang kurang mendukung, tuntutan tugas, target akademik, dan keterbatasan waktu dapat terasa lebih berat sehingga menimbulkan tekanan, kecemasan, dan kelelahan. Kondisi tersebut dapat mendorong mahasiswa menghindari tekanan dengan menunda penyelesaian tugas, sehingga

stres akademik berpotensi menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya academic procrastination.

Meskipun penelitian mengenai Self-Regulated Learning, Peer Social Support, dan Academic Procrastination telah banyak dilakukan, penelitian yang menguji pengaruh kedua variabel independen tersebut secara simultan terhadap Academic Procrastination masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Self-Regulated Learning dan Peer Social Support terhadap Academic Procrastination pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, baik secara parsial maupun simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang angkatan 2019–2024, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 485 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 83 responden sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan melalui teknik proportional random sampling, dengan mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa pada masing-masing angkatan agar setiap angkatan memperoleh keterwakilan sesuai dengan jumlah populasinya (Yusuf, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh hubungan antara variabel independen, yaitu Self-Regulated Learning dan Peer Social Support, terhadap variabel dependen, yaitu Academic Procrastination (Sugiyono, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan beberapa uji, diantaranya uji deskripsi variabel. Uji validitas, uji reliabilitas, uji model struktural, dan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Deskripsi Keseluruhan Variabel

No	Variabel	Mean	TCR	Kriteria
1	<i>Academic Procrastination</i>	3,03	60,69	Sedang
2	<i>Self-regulated Learning</i>	4,07	81,39	Tinggi
3	<i>Peer Social Support</i>	3,88	77,63	Tinggi

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwasanya ketiga variabel yang diteliti memiliki rata-rata dan nilai TCR dalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, keempat variabel penelitian memperoleh respons yang cenderung positif dari para responden. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori yang baik sehingga layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha > 0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian dengan uji Kolmogorov-Smirnov:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.98878060
Most Extreme Differences	Absolute		.081
	Positive		.081
	Negative		-.052
Test Statistic			.081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.197
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.187
		Upper Bound	.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lolos uji normalitas atau data berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian yang menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

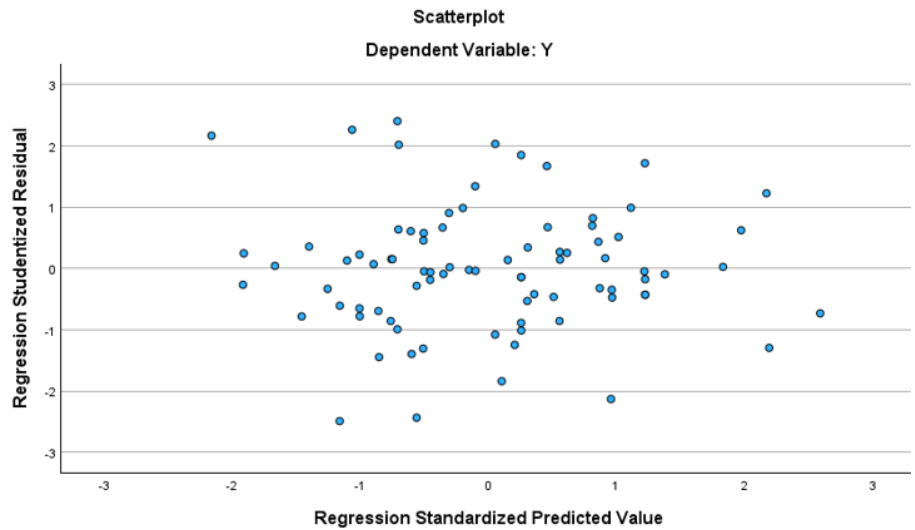
Coefficients ^a			
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
<i>Self-regulated Learning</i>	0,659	1,518	Tidak Terdapat Multikolinearitas
<i>Peer Social Support</i>	0,659	1,518	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* sebesar 0,659 dan nilai VIF sebesar 1,518. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan *varians* residual antarobservasi, yaitu homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Hasil pengujian melalui pola *Scatter Plot* dengan SPSS ditampilkan pada gambar berikut



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian berikut, pengaruh *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Peer Social Support* (X2) terhadap *Academic Procrastination* (Y) dianalisis berdasarkan hasil pengujian regresi sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Standard Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	58,149	6,159	9,441	<0,001
<i>Self-Regulated Learning</i> (X ₁)	-0,353	0,135	-2,603	0,011
<i>Peer Social Support</i> (X ₂)	0,117	0,077	1,511	0,135

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2026

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Koefisien Regresi

- Nilai konstanta sebesar 58,149 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Peer Social Support* (X2) berada dalam kondisi konstan, maka nilai *Academic Procrastination* (Y) sebesar 58,149.
- Nilai koefisien regresi *Self-Regulated Learning* (X1) sebesar -0,353 menunjukkan hubungan negatif, yang berarti setiap peningkatan *Self-Regulated Learning* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan menurunkan *Academic Procrastination* (Y) sebesar 0,353 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Peer Social Support* (X2) sebesar 0,117 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan *Peer Social Support* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, akan meningkatkan *Academic Procrastination* (Y) sebesar 0,117 satuan.

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih yaitu antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara serentak yang menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel X secara serentak dengan variabel Y.

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	0,279 ^a	0,078	0,055	8,088

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data statistik SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) memiliki nilai 0,078 (7,8%) yang menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Peer Social Support* (X2) secara simultan memberikan kontribusi terhadap *Academic Procrastination* (Y) sebesar 7,8%. Sementara itu, sebesar 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. *Self-Regulated Learning*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, variabel *Self-Regulated Learning* (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -2,603. Secara absolut, nilai t hitung sebesar 2,603 > t tabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination* (Y). Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, sehingga semakin tinggi *Self-Regulated Learning*, semakin rendah *Academic Procrastination*.

2. *Peer Social Support*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, *Peer Social Support* (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,511 < t tabel sebesar 1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Peer Social Support* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination* (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Peer Social Support* (X2) terhadap *Academic Procrastination* (Y) dengan menggunakan uji F. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Simultan

Annova					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	443,216	2	221,608	3,388	0,039 ^b
Residual	5233,290	80	65,416		
Total	5676,506	82			

Sumber : Pengolahan data statistik SPSS 25 (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,388 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,108, dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* (X1) dan *Peer Social Support* (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination* (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Academic Procrastination*.

Pembahasan

Pengaruh *Self-regulated Learning* dan *Peer Social Support* terhadap prokrastinasi *Academic Procrastination*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* dan *Peer Social Support* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar dan dukungan dari teman sebaya secara bersama-sama berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi akademik. Namun, kontribusi kedua variabel masih terbatas, sehingga *Academic Procrastination* juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Secara parsial, *Self-Regulated Learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Academic Procrastination*. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan, mengatur waktu, memantau, dan mengendalikan proses belajar, semakin rendah kecenderungan melakukan penundaan akademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ferrari (1995) yang memandang prokrastinasi sebagai bentuk kegagalan regulasi diri (*failure of self-regulation*), serta didukung oleh Rasanty dan Qudsyi (2023) dan Darmawan (2017) yang menemukan adanya hubungan atau pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Academic Procrastination*. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi belajar menjadi aspek penting bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB

UNP dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Sebaliknya, *Peer Social Support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya belum secara langsung menentukan kecenderungan mahasiswa dalam menunda tugas, karena perilaku tersebut lebih berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola waktu, prioritas, motivasi, dan proses belajar. Temuan ini sejalan dengan Yaningsih dan Fachrurrozie (2019), tetapi berbeda dengan Maghfiroh et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan konteks akademik penelitian. Dengan demikian, *Self-Regulated Learning* memiliki peran yang lebih kuat dalam menekan *Academic Procrastination*, sedangkan *Peer Social Support* belum menunjukkan pengaruh secara individual.

Pengaruh *Self-regulated Learning* terhadap *Academic Procrastination*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Academic Procrastination* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam menetapkan tujuan, mengatur waktu, memilih strategi belajar, serta memantau dan mengevaluasi proses belajar, semakin rendah kecenderungan melakukan penundaan tugas akademik. Secara teoritis, Torranó Montalvo dan González Torres (2017) menjelaskan bahwa *Self-Regulated Learning* merupakan proses aktif ketika individu mengatur kognisi, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan regulasi diri yang baik memungkinkan mahasiswa mengelola tuntutan akademik secara lebih terarah sehingga penyelesaian tugas dapat dilakukan secara tepat waktu. Temuan penelitian ini sejalan dengan Sholehah et al. (2019) yang menemukan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh negatif terhadap *Academic Procrastination* mahasiswa. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan faktor internal yang berperan dalam mengendalikan kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan Adib et al. (2025) yang menemukan adanya pengaruh positif *Self-Regulated Learning* terhadap *Academic Procrastination*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Self-Regulated Learning* dan *Academic Procrastination* dapat bervariasi berdasarkan karakteristik mahasiswa, kondisi akademik, serta faktor kontekstual yang menyertai proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu, *Self-Regulated Learning* dapat dipandang sebagai faktor internal yang penting dalam menekan *Academic Procrastination*. Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP, kemampuan mengatur waktu, menetapkan prioritas, mengendalikan proses belajar, dan mengevaluasi pencapaian menjadi aspek penting dalam menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam meregulasi proses belajarnya, semakin rendah kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas akademik.

Pengaruh *Peer Social Support* terhadap *Academic Procrastination*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peer Social Support* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Academic Procrastination* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan dari teman sebaya belum secara langsung menentukan kecenderungan mahasiswa dalam melakukan penundaan tugas akademik. Meskipun dukungan teman sebaya dapat memberikan kenyamanan, motivasi, dan bantuan dalam menghadapi tuntutan akademik, dukungan tersebut belum tentu disertai dengan dorongan yang secara khusus berkaitan dengan pengelolaan waktu, penyelesaian tugas, dan pengendalian perilaku akademik. Dengan demikian, mahasiswa yang memperoleh dukungan teman sebaya lebih tinggi belum tentu memiliki kecenderungan *Academic Procrastination* yang lebih rendah. Temuan penelitian ini sejalan dengan Akerina dan Wibowo (2022) yang menemukan bahwa *Peer Social Support* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *Academic Procrastination*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya tidak selalu menjadi faktor yang secara langsung menentukan perilaku prokrastinasi, karena pengaruh dukungan eksternal dapat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan perilakunya sendiri. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan Sayekti dan Sawitri (2020) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan *Academic Procrastination* pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden dan kondisi akademik yang dihadapi, mengingat mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki tuntutan akademik yang lebih spesifik dibandingkan mahasiswa dengan tuntutan akademik yang lebih beragam. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran *Peer Social Support* terhadap *Academic Procrastination* dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan konteks akademiknya. Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNP, kecenderungan melakukan prokrastinasi lebih berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur waktu, menentukan prioritas, memulai tugas, dan mempertahankan usaha dalam menyelesaikan tuntutan akademik. Oleh karena itu, upaya mengurangi *Academic Procrastination* perlu lebih menekankan penguatan faktor internal mahasiswa, khususnya kemampuan regulasi diri, daripada hanya mengandalkan ketersediaan dukungan dari teman sebaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Self-Regulated Learning dan Peer Social Support terhadap Academic Procrastination mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa Self-Regulated Learning berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Academic Procrastination. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajarnya, semakin rendah kecenderungan melakukan penundaan terhadap tugas akademik. Sementara itu, Peer Social Support tidak berpengaruh signifikan terhadap Academic Procrastination, sehingga dukungan teman sebaya belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kecenderungan prokrastinasi akademik mahasiswa. Secara

simultan, Self-Regulated Learning dan Peer Social Support berpengaruh signifikan terhadap Academic Procrastination. Namun, kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan Academic Procrastination masih terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, penguatan kemampuan Self-Regulated Learning, khususnya dalam pengelolaan waktu, penetapan prioritas, dan pengendalian proses belajar, menjadi aspek yang penting dalam upaya mengurangi Academic Procrastination mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, program studi diharapkan dapat memberikan pendampingan akademik yang mendukung pengembangan *Self-Regulated Learning* mahasiswa, khususnya dalam pengelolaan waktu, perencanaan belajar, penetapan prioritas, dan pengendalian penyelesaian tugas. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatur dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri agar kecenderungan melakukan *Academic Procrastination* dapat diminimalkan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas karakteristik dan cakupan responden serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Academic Procrastination*, mengingat masih terdapat faktor lain di luar *Self-Regulated Learning* dan *Peer Social Support* yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan dan cakupan penelitian yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan *Academic Procrastination* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182
- Darmawan, G. P. N. (2019). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 10(2), 470–479
- Ferrari, J. R., et al. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York & London : Plenum Press
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50
- García-Ros, R., Pérez-González, F., & Tomás, J. M. (2018). Development and Validation of the Questionnaire of Academic Stress in Secondary Education: Structure, Reliability and Nomological Validity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 2023
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-teori psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 2nd ed.). Ar-Ruzz Media
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). Stress, Appraisal, and Coping. Springer Publishing Company.
- Maghfiroh, A., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Task Aversiveness Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 65–75.
- Marsela, & Irianto, A. (2023). Pengaruh motivasi belajar, manajemen waktu, dan self-efficacy terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9251–9259.
- Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254.
- Rasanty, N. A., & Qudsyi, H. (2023, July). Self-regulated Learning and Academic Procrastination in College Students During. In *Proceedings of the 1st International Conference on Psychology and Health Issues (ICOPHI 2022)* (p. 82). Springer Nature.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Utami, V., & Armida, A. (2024). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Salingka Nagari*, 3(1), 144–155. <https://doi.org/10.24036/jsn.v3i1.201>
- Winarso, W. (2023). Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. Online),(www. prenadamedia. com).
- Yulhendri, Marna, J. E., & Oknaryana. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 56–59.
- Zain, N., & Wahyuni, S. S. (2015). Self-regulated learning dan prokrastinasi: Studi pada siswa SMK Panca Karya Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(2), 142-150.